



ANALISIS KINERJA PKPRI PADA ASPEK KERJASAMA ANTAR KPRI DAN PADA ASPEK KEPEDULIAN TERHADAP KOMUNITAS KPRI DI KABUPATEN PEMALANG

Wandha Rosa Norendra ✉, Bambang Prishardoyo, Muhsin

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

performance analysis of PKPRI;

KPRI interagency

cooperation;

community care of KPRI

Abstrak

Analisis kinerja pada PKPRI masih menggunakan cara lama yaitu hanya menggunakan penilaian keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Bukannya dengan menggunakan pedoman dari kepmen no 129 tahun 2002 yang dikeluarkan oleh menteri koperasi dan UKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja pada PKPRI pada aspek kerjasama antar KPRI dan pada aspek kepedulian terhadap komunitas KPRI di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini merupakan studi kasus pada PKPRI dan KPRI di Kabupaten Pemalang. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu apabila datanya telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang menyatakan dalam kata-kata atau simbol-simbol (Suharsimi, 2006: 239). Hasil dalam penelitian ini adalah kerjasama antar KPRI dikategorikan baik, kepedulian terhadap komunitas KPRI juga dikategorikan baik.

Abstract

Analysis of the performance of the PKPRI still use the old way is just using financial valuation using financial ratio analysis of profitability, liquidity and solvency. Instead of using the guidelines of the Decree No. 129 of 2002 issued by the minister of cooperatives and SMEs. The purpose of this study is to analyze and describe the performance of the PKPRI KPRI aspects of cooperation and concern for the community aspect KPRI in Pemalang. This research is a case study on PKPRI and KPRI in Pemalang. The research approach will be used in writing this thesis is descriptive quantitative research method is if the data has been collected and then classified into two groups of data, the quantitative data in the form of figures and qualitative data are expressed in words or symbols (Suharsimi, 2006: 239). The results of this study are categorized KPRI good cooperation, concern for the community is also considered good KPRI.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang

E-mail: wandharono@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup dari masing-masing anggota. Orang-orang ini kemudian bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu (Anoraga dan Widiyanti, 2003:1)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dasar dari pendirian koperasi adalah kerjasama, baik oleh orang perorang maupun badan hukum. Dari sana terungkap bahwa untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari perlu mengadakan kerjasama dengan orang lain maupun pihak lain setiap hari secara terus berkelanjutan. Kerjasama yang dilakukan adalah berdasarkan kesamaan kebutuhan ataupun kesamaan kondisi ekonomi dari masing-masing anggota perkumpulan tersebut. Tujuan diadakannya kerjasama tersebut pada akhirnya adalah untuk mencapai kesejahteraan melalui tercapainya kebutuhan sehari-hari.

Dalam Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa : “ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Kemudian dipertegas dengan penjelasan dari UUD 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa “Bangun perusahaan yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi. Hal ini dipertegas dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi yang menyatakan bahwa : “ koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan”.

Sebagai badan usaha rakyat yang paling direkomendasikan oleh undang-undang, koperasi diharapkan mampu untuk bersaing dengan jenis badan usaha lain yaitu BUMN dan BUMS. Dengan berlandaskan prinsip koperasi,

diharapkan koperasi dapat memperkuat posisinya sebagai penyokong utama ekonomi Negara atau sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Tujuan akhir koperasi agar mampu bersaing dengan badan usaha lain dan mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia adalah untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyat pada umumnya, dan bagi anggota koperasi pada khususnya. Tujuan ini sesuai dengan yang tercantum dalam pancasila dan UUD 1945.

Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektivitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 416).

Departemen koperasi telah memberikan berbagai konsep pengukuran kinerja koperasi yaitu konsep pengukuran kinerja sebelum tahun 1997, yang meliputi 3 (tiga) hal yaitu : sehat (mental, usaha, organisasi) pengklasifikasian koperasi setelah tahun 1997, penilaian usaha KSP/USP (adanya PP No.9 tahun 1965 & kepmen no 226 dan 227 tahun 1996). Penilaian kesehatan simpan pinjam dalam surat keputusan menteri koperasi, pengusaha kecil & menengah No.194/kep/M/IX/1998, konsep pengukuran kinerja yang diukur dari produktivitas, efisiensi, pertumbuhan, kemampuan, *coopratve effect* (keputusan dep.kop & PPK RI No.20/PPK/1997) dan konsep pengukuran kinerja menurut pedoman penerangan kinerja koperasi (KEPMEN. No.129/KEP/M/KUKM/XI/2002)

Dari survey awal yang dilakukan peneliti, diperoleh fakta bahwa ada kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada dilapangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fakta bahwa pengukuran kinerja koperasi yang selama ini diterapkan pengelola PKPRI Kabupaten Pemalang yaitu menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang pengukurannya sebatas penilaian dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Bukannya dengan menggunakan pedoman dari kepmen no 129 tahun 2002 yang dikeluarkan oleh menteri koperasi dan UKM.

Setiap tahun, KPRI yang tergabung dalam PKPRI yang berasal dari berbagai kecamatan se-Kabupaten Pematang Alam mengalami peningkatan jumlah. Hal ini terlihat dari laporan RAT dari PKPRI Kabupaten Pematang Alam. Setidaknya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir diperoleh data sebagai berikut: Pada tahun 2006 tercatat ada 64 KPRI, tahun 2007 juga ada 64 KPRI, tahun 2008 ada 65 KPRI, tahun 2009 ada 68 KPRI, dan tahun 2010 ada 68 KPRI yang tergabung dalam PKPRI Kabupaten Pematang Alam.

Untuk memperkokoh pertumbuhan dan perkembangan koperasi sebagai badan usaha ekonomi rakyat baik di desa maupun di kota perlu strategi yang cerdas yaitu pada usaha memperkuat jaringan kerja, baik diantara koperasi dengan koperasi lain maupun antara koperasi dengan badan usaha lain seperti BUMN dan BUMS. Jaringan kerja koperasi yang kokoh diharapkan mampu untuk membawa koperasi melewati tantangan dari persaingan di dunia usaha yang sangat cepat perkembangannya yang didominasi oleh sektor perusahaan raksasa baik yang dimiliki oleh Negara maupun yang dimiliki oleh swasta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus pada PKPRI dan KPRI di Kabupaten Pematang Alam. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu apabila datanya telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang menyatakan dalam kata-kata atau simbol-simbol (Suharsimi, 2006: 239). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analitik mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga merupakan penyikapan fakta. Memperjelas persentase hasil penelitian pada masing-masing indikator (Sugiyono, 2008:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lebih dari separuh koperasi 66.6% melakukan kerjasama vertikal dengan 1-2 koperasi atau jenis kerjasama. Secara keseluruhan hal tersebut dikategorikan baik karena lebih dari separuh responden melakukan kerjasama secara vertikal dengan tingkat koperasi yang lebih tinggi. Akan tetapi, berdasarkan pengakuan dari salah satu responden didapatkan keterangan bahwa kerjasama yang dijalin oleh KPRI kepada PKPRI dinilai masih belum efektif. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa jika KPRI hendak mengajukan pinjaman kepada Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) maka harus melalui PKPRI. Salah satu responden tadi menginginkan jika KPRI akan mengajukan pinjaman, maka KPRI sendiri yang memberikan pinjaman bukan melalui lembaga lain. Alasannya jika KPRI bisa memperoleh pinjaman dari PKPRI sendiri maka bunga dari pinjaman tadi akan kembali lagi kepada pihak KPRI melalui pembagian SHU diakhir periode. Jika KPRI memperoleh pinjaman dari pihak lain, maka bunga pinjaman tadi akan didapatkan oleh pihak lain, bukannya kembali kepada anggota koperasi.

Separuh koperasi 50% telah melakukan kerjasama usaha secara horisontal dengan 3-4 koperasi atau jenis kerjasama. Angka tersebut dapat dikategorikan baik karena separuh dari responden telah melakukan kerjasama secara horisontal dengan koperasi lain yang setingkat maupun dengan pihak luar koperasi. Bentuk dari kerjasama yang biasanya dilakukan adalah dalam hal pengadaan barang-barang kebutuhan konsumsi anggota KPRI yang dilakukan oleh pihak KPRI dengan distributor. Kerjasama horisontal dalam hal pertukaran informasi tentang tata laksana koperasi masih jarang dilakukan antar KPRI. Padahal kerjasama seperti ini sangat bermanfaat untuk menjalankan koperasi menuju kearah yang lebih baik dengan saling bertukar informasi mengenai masalah-masalah yang timbul dalam menjalankan koperasi dan cara bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut.

Hampir separuh koperasi 41.6% telah merasakan manfaat dari kerjasama antar koperasi baik kerjasama secara vertikal maupun kerjasama secara horisontal dengan meningkatnya efisiensi dan pelayanan koperasi kepada anggota. Hal tersebut dapat dikategorikan cukup baik mengingat kerjasama dalam bentuk apapun baik kerjasama secara vertikal maupun secara horisontal yang dilakukan antar koperasi akan memberikan manfaat yang besar bagi koperasi yang melakukan kerjasama-kerjasama tadi. Seiring meningkatnya efisiensi dan pelayanan koperasi kepada anggota maka kepuasan anggota terhadap kinerja koperasi juga akan meningkat. Kepuasan anggota akan kinerja koperasi akan memacu loyalitas anggota kepada koperasi yang akan mendorong anggota untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada koperasi yang akan menjadikan koperasi semakin maju dan berkembang

Penerimaan tenaga kerja untuk masing-masing koperasi beragam tergantung pada kebijakan koperasi dalam hal penerimaan tenaga kerja dan juga bergantung pada besarnya volume usaha dari masing-masing koperasi. Namun, secara keseluruhan hampir semua koperasi yang menjadi responden telah menerima tenaga kerja. Jumlahnya bergantung pada kebutuhan dari koperasi itu sendiri. Jika volume usahanya besar dan membutuhkan tenaga lebih banyak untuk menjalankan koperasi maka akan membuka kemungkinan lebih besar untuk menambah tenaga kerja. Tenaga kerja yang direkrut oleh koperasi biasanya berasal dari luar anggota koperasi. Hal ini dikarenakan responden yang diambil adalah KPRI guru SD. Namun tidak menutup kemungkinan bagi anggota yang telah pension untuk menjadi tenaga kerja di koperasi. Untuk pengurus dan pengawas tetap diambil dari anggota koperasi. Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah diluar dari pengurus dan pengawas koperasi yaitu yang menjalankan koperasi sehari-hari.

Hampir semua koperasi 91.6% koperasi telah membayar seluruh kewajiban pajak, cukai/retribusi dalam hal kepatuhan koperasi

membayar kewajiban pajak, cukai/retribusi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dapat dikategorikan sangat baik karena hampir semua koperasi telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk membayar seluruh kewajiban pajak, cukai/retribusi secara tepat waktu sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Semua koperasi telah menyisihkan sebagian SHU untuk pembangunan daerah kerja, akan tetapi hanya separuh 50% koperasi yang telah memberikan kepada yang berhak dan separuh 50% lainnya hanya memberikan sebagian kepada yang berhak. Pembangunan daerah kerja disini adalah kepedulian dari koperasi kepada masyarakat sekitar agar dapat merasakan manfaat dari keberadaan koperasi disekitar mereka. Bentuknya bermacam-macam sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu sedang membutuhkan apa. Biasanya adalah ketika masyarakat sekitar sedang ada kegiatan-kegiatan menyambut hari besar nasional.

SIMPULAN

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

PKPRI diharapkan lebih banyak melakukan kerjasama dengan anggotanya yaitu dengan pihak KPRI. Karena semakin banyak kerjasama yang dijalin maka, semakin banyak pula manfaat yang dirasakan baik bagi pihak KPRI maupun pihak PKPRI. Akan lebih baik jika KPRI memperoleh pinjaman dana dari PKPRI bukan pinjaman dari pihak luar. Karena jika KPRI mendapatkan pinjaman dari PKPRI maka PKPRI akan memperoleh pendapatan lebih dari jasa bunga pinjaman dari KPRI. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, maka semakin banyak pula SHU yang nantinya akan dibagikan kepada anggota. Hal ini sesuai dengan azas koperasi yaitu dari anggota, untuk anggota, oleh anggota. Perlu diadakan pelatihan dan pendidikan perkoperasian kepada anggota koperasi agar kinerja yang sudah baik ini bisa dipertahankan, bahkan diharapkan bisa ditingkatkan agar lebih baik lagi untuk masa

yang akan datang. Karena, semakin lama persaingan di dunia usaha akan semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
Kep. Men Koperasi dan UKM No. 129/KEP/M/KUKMI/XI/2002.dan PP No.9 Th 1965. Kep.Men No. 226-227 Th 1996.Kantor Dinas Koperasi dan UKM.
- Mulyadi. Akuntansi Manajemen. 2001. Jakarta : Erlangga.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Komplek Perkatoran Mitra Matraman
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Undang- Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992